

**FAKTOR KUALITAS AUDIT, BEBAN KERJA, DAN PENGALAMAN
AUDITOR DALAM MENILAI KASUS KECURANGAN DI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK LEONARD, MULIA, DAN RICHARD CAB. SEMARANG**

**AUDIT QUALITY FACTORS, WORKLOAD, AND AUDITOR EXPERIENCE IN
ASSESSING FRAUD CASES IN THE PUBLIC ACCOUNTING FIRM OF
LEONARD, MULIA, AND RICHARD CAB. SEMARANG**

David Karuna Dananjaya¹, Arief Himmawan Dwi Nugroho²

Universitas Stikubank Semarang

davidkaruna1397@gmail.com, ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, Beban Kerja dan Pengalaman Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan di Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia, dan Richrard Cab. Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yaitu data yang bersumber dari hasil kuisioner 50 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik full sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji model, dan uji hipotesis. Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variable Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan dalam menilai kasus kecurangan, (2) variable Beban Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam menilai kasus kecurangan, dan (3) variabel Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan dalam menilai kasus kecurangan.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Beban kerja, Pengalaman Auditor, Menilai Kasus Kecurangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Audit Quality, Workload and Auditor Experience in Assessing Fraud Cases at the Public Accounting Firm Leonard, Mulia, and Richard Cab. Semarang. This study used a quantitative approach using primary data, namely data sourced from the results of questionnaires of 50 respondents. Data collection techniques use full sampling techniques. The data analysis methods used are data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, model test, and hypothesis test. Data is processed using SPSS software. The results of this study showed that (1) the variable Audit Quality has a positive and significant effect on assessing fraud cases, (2) The Workload variable has no effect and is not significant in assessing fraud cases, and (3) The Auditor Experience variable has a positive and significant effect in assessing fraud cases.

Keywords: *Audit Quality, Workload, Auditor Experience, Assessing Fraud Cases*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang kompleks membuat kemajuan, dibidang ekonomi disertai dengan kemunculan kecurangan oleh pihak yang tak bertanggung jawab. Hal ini memaksa para auditor untuk memahami kecurangan yang ada. Kecurangan yang di maksud disini adalah kecurangan yang melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menghasilkan suatu keuntungan sehingga dapat merugikan berbagai pihak.

Seorang auditor dituntut untuk memiliki kualitas yang baik sehingga dapat mengetahui kecurangan yang terjadi, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada. Pengalaman auditor sangat diperlukan dalam hal menilai kecurangan yang ada karena auditor yang sudah lama mengaudit kasus kecurangan akan lebih tahu tindakan yang akan dia lakukan. Dalam melaksanakan tugasnya auditor juga memerlukan kualitas audit yang baik, akan tetapi kualitas audit yang baik tidak menjamin auditor dalam menghasilkan pengauditan yang baik. Kualitas audit sangat penting bagi akuntan. Seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik, ketika seorang auditor menjalankan tugasnya lebih memperhatikan standar keuangan yang berlaku, kode etik akuntan dan standar profesi yang ada.

Banyaknya skandal laporan keuangan yang telah terjadi dimana - mana akan memberi hal negatif terhadap kepercayaan masyarakat atau bahkan publik sekalipun. Seorang auditor akan diukur dalam hasil pekerjaannya. Setiap auditor harus mempertahankan hasil kerjanya yang baik dalam menyelesaikan tugasnya sehingga bijak dalam pengambilan keputusan tanpa permintaan pihak lain dan tanpa tekanan siapapun.

Variabel pertama yang digunakan yaitu kualitas audit. Kualitas audit adalah

karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Menurut Jusuf, Amir Abadi (2011:47), pengertian kualitas audit adalah : “Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya”. Sedangkan pengertian Kualitas Audit menurut Mulyadi (2014:43) (2014:9) yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Berdasarkan penelitian Linda dkk (2022) memberi pernyataan jika kualitas audit mempunyai efek positif pada kasus kecurangan, sedangkan menurut penelitian Tarmizi (2018) mempunyai efek negatif terhadap kasus kecurangan.

Variabel kedua yang digunakan yaitu beban kerja. Beban kerja adalah tugas yang diberikan kepada seseorang yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu pada suatu perusahaan. Menurut Lopez et al (2012) menyimpulkan bahwa ketika berada pada busy season yaitu pada periode kuartal pertama awal tahun, auditor diminta untuk menyelesaikan beberapa kasus pemeriksaan yang mengakibatkan auditor kelelahan dan menurunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tekanan beban kerja yang sangat berat bagi auditor dapat menimbulkan dampak negatif bagi proses audit, antara lain

auditor akan cenderung mengurangi beberapa prosedur audit dan auditor akan cenderung mengurangi beberapa prosedur yang diberikan oleh klien (DeZoort et al., 1997 dalam Lopez et al., 2012). Sedangkan pengertian beban kerja menurut Fitriany (2012) menyatakan bahwa beban kerja auditor berhubungan negatif dengan kualitas audit, semakin banyak beban kerja auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, beban kerja diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan penelitian Hasni (2015) dan Mia dkk (2019) memberi pernyataan jika beban kerja mempunyai efek positif pada kasus kecurangan, sedangkan menurut penelitian Rahmawati dkk (2014), Haura (2016), dan Dewi (2019) mempunyai efek negatif terhadap kasus kecurangan.

Variabel ketiga yang digunakan yaitu pengalaman auditor, pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan dalam pelaporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, memperlihatkan bahwa seseorang yang lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang substansif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa, penerapan dan pengembangan penelitian masalah pengalaman ini dalam bidang auditing juga mengungkapkan hasil yang serupa (Suraida, 2012:35). Pengalaman auditor akan terbentuk ketika mendapatkan masalah-masalah dalam menjalankan tugasnya, sehingga akan menambah pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang kurang berpengalaman akan lebih mudah keliru dalam mengambil keputusan dibandingkan auditor yang lebih berpengalaman. Pengalaman yang banyak ditemukan oleh seorang auditor

menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan penugasan audit dilapangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan. Semakin banyak auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat skeptisme yang dimiliki. Untuk itu, seorang auditor harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan auditor senior yang lebih berpengalaman. Berdasarkan penelitian Nurfadillah dkk (2019) dan Mia dkk (2019) memberi pernyataan jika pengalaman auditor mempunyai efek positif pada kasus kecurangan, sedangkan menurut penelitian Larasati dkk (2019), Linda dkk (2022), dan Dewi (2019) mempunyai efek negatif terhadap kasus kecurangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal faktor kualitas audit, setiap audit dituntut harus memiliki kualitas, pengetahuan, keahlian dan mengikuti beberapa faktor kualitas audit. Menurut Tubbs (dalam Ratnasari, 2015) menyatakan bahwa dalam menilai kasus kecurangan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit pada Tabel 4.14 memiliki koefisien regresi bertanda Positif sebesar 0,606. Tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti kualitas audit berpengaruh positif terhadap penilaian kasus kecurangan. Berdasarkan penjelasan hipotesis diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penilaian kasus kecurangan di Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia & Richard Cab. Semarang.

Beban kerja auditor dapat dilihat dari banyaknya jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor atau terbatasnya waktu auditor untuk melaksanakan proses audit. Beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan busy season yang biasanya terjadi pada kuartal pertama awal tahun. Penyebab terjadinya busy season dari auditor adalah karena banyaknya perusahaan yang memiliki tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember. Kelebihan pekerjaan pada saat busy season akan mengakibatkan kelelahan dan ketatnya time budget bagi auditor sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang rendah (Lopez dan Peters, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak beban kerja seorang auditor harus didukung dengan porsi dan deadline yang diberikan.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel beban kerja pada Tabel 4.14 memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,245. Tingkat signifikannya $0,327 > 0,05$ yang berarti beban kerja berpengaruh negatif terhadap penilaian kasus kecurangan. Ini berarti bahwa pernyataan H2 ditolak. Berdasarkan penjelasan hipotesis diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap penilaian kasus kecurangan di Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia & Richard Cab. Semarang.

Pengalaman auditor digunakan untuk mengetahui apakah seorang auditor memiliki pengetahuan dari banyaknya pengalaman audit yang telah di kerjakan. Kualitas audit dilihat dari pengalaman dan ilmu yang dilakukan oleh para auditor. Hasil penelitian Sukriah, dkk (dalam Ratnasari, 2015:53) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka

semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor pada Tabel 4.14 memiliki koefisien regresi bertanda Positif sebesar 0,712. Tingkat signifikannya $0,013 < 0,05$ yang berarti pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian kasus kecurangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap penilaian kasus kecurangan di Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia & Richard Cab. Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu salah satu jenis metode yang dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan hubungan antar variabel. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (dalam Narubi, 2015:44) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 auditor yang diambil dari auditor di Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia, dan Rinchar Cab. Semarang yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Akuntan Publik

Leonard, Mulia, dan Rinchar Cab. Semarang berjumlah 50 orang karyawan. Teknik sampling yang digunakan full sampling. Metode full sampling merupakan metode pengambilan sample sesuai dengan jumlah populasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa Variabel Kualitas Audit (X1) menunjukkan rata-rata senilai 31,56 dengan standar deviasinya 2,619 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Kualitas Audit yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda. Variabel Beban Kerja (X2) menunjukkan rata-rata senilai 22,82 dengan standar deviasinya 1,934 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai kompensasi yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda. Variabel Pengalaman Auditor (X3) menunjukkan rata-rata senilai 14,74 dengan standar deviasinya 2,753 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai lingkungan kerja yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda.

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil olah data dalam SPSS dapat dapat diketahui untuk semua indikator setiap variabel nilai r hitung lebih besar dibanding r tabel sebesar $> 0,1874$, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari keempat variabel, yaitu kualitas audit, beban kerja, pengalaman auditor, dan menilai kasus kecurangan adalah Valid.

Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kualitas Audit	.915	Reliabel
Beban Kerja	.875	Reliabel
Pengalaman Auditor	.920	Reliabel
Menilai Kasus Kecurangan	.933	Reliabel

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Cronbach Alpha 0,70, dimana suatu alat ukur dinyatakan reliabel apabila hasil dari perhitungan alpha lebih dari $> 0,70$. Berdasarkan hasil olah data dalam SPSS dapat dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai α masing-masing variabel lebih besar dari $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit, beban kerja, pengalaman auditor, dan menilai kasus kecurangan terbukti reliabel atau handal sebagai alat untuk pengumpul data penelitian.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
^b	Std. Deviation	1.71469043
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.059

Kolmogorov-Smirnov Z	1.083
Asymp. Sig. (2-tailed)	.191

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil olah data dalam SPSS dapat diketahui bahwa nilai Signifikan Kolmogorov- Smirnov di atas menunjukkan nilai 0,191 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka data sudah terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas Audit	0.165	6.052
Beban Kerja	0.122	8.210
Pengalaman Auditor	0.130	7.712

Berdasarkan hasil olah data dalam SPSS menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai < 10 dan tolerance value $> 0,10$. Nilai VIF terbesar adalah 8.210 dan masih < 10 . Sedangkan nilai terkecil dari tolerance value adalah 0.122 yang berarti $> 0,10$. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kualitas Audit (X1)	.649	Homoskedastisitas
Beban Kerja (X2)	.567	Homoskedastisitas

Pengalaman Auditor (X3)	.732	Homoskedastisitas
-------------------------	------	-------------------

Berdasarkan hasil olah data dalam SPSS dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar 0,649, beban kerja sebesar 0,567, dan pengalaman auditor sebesar 0,732 tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, di mana sudah tidak ada nilai signifikansi (sig.) yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.323	2.031		2.622	.012
KA	.606	.161	.618	3.759	.000
BK	-.245	.247	-.190	-.991	.327
PA	.712	.277	.477	2.570	.013

a. Dependent Variable: Total Penilaian Kasus Kecurangan

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda dapat diketahui nilai konstanta variabel menilai kasus kecurangan sebesar 5.323. Variabel β_1 kualitas audit sebesar 0.606, β_2 beban kerja sebesar - 0.245, β_3 pengalaman auditor sebesar 0,712. Uji analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan negative sehingga dapat disimpulkan arah pengaruh variable kualitas audit dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian kasus kecurangan dan

beban kerja berpengaruh negatif terhadap penilaian kasus kecurangan. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.232 + 0.606.KA + 0,245BK + 0,712PA$$

Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan dalam pengambilan keputusan 0.05. Uji t menghasilkan variabel kualitas audit memiliki signifikansi sebesar 0,000 < 0.05 diambil kesimpulan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penilaian kasus kecurangan. Variabel beban kerja memiliki signifikansi sebesar 0,327 > 0.05 diambil kesimpulan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap penilaian kasus kecurangan. Sedangkan variabel pengalaman auditor memiliki signifikansi 0,013 < 0,05 diambil kesimpulan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penilaian kasus kecurangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji F)

ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	59.222	.000 ^b
Residual		

- Dependent Variable: Penilaian Kasus Kecurangan.
- Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Beban kerja, Pengalaman Audit.

Berdasarkan hasil olah data dalam SPSS dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0.000. Maka dapat

disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Artinya bahwa variabel kualitas audit (X1), beban kerja (X2), dan pengalaman auditor (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penilaian kasus kecurangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.781	1.76972

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Beban Kerja, Pengalaman Auditor

b. Dependent Variable: Penilaian Kasus Kecurangan

Berdasarkan hasil olah data dalam SPSS dapat dilihat melalui nilai Adjusted R Square sebesar .781 (78,1 persen), yang menunjukkan bahwa 0,781 variabel penilaian kasus kecurangan dapat dijelaskan oleh kualitas audit (X1), beban kerja (X2), dan pengalaman auditor (X3). Sedangkan sisanya sebesar 21,9 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

- Kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian kasus kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia & Richard Cab. Semarang.
- Beban kerja tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian kasus kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia & Richard Cab. Semarang.

3. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian kasus kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia & Richard Cab. Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati dan Halim Usman. 2014. Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*. Volume 15 No.1.
- Lopez, Dennis M and Gary F. Peters. 2012. The Effect of Workload Compression on Audit Quality. *A Jurnal of Practice & Theory*, Volume 31, No 4; 139-165.
- Yusrianti, Hasni. 2015. Pengaruh Pengalaman Audit, Beban kerja, Task Specific Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Volume 13, No.1.
- Achmad, Tarmizi. 2018. Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan : Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 18, No. 2; 110-125.
- Faradina, Haura, Restu Agusti dan Al Azhar L. 2016. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Kota Medan, Padang dan Pekanbaru). *JOM Fekon*. Volume 3, No. 1.
- Razak, Linda Arisanty, Nurliana, Sultan Sarda. 2022. Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor Dalam Menilai Kasus Kecurangan Di Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. *Tangible Journal*. Volume 7, NO. 2; 177-187.
- Kusumawaty, Mia, dan Betri. 2019. Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tipe Kepribadian terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik kota Palembang). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang*. Volume 4, NO. 1.
- Larasati, Dewi, dan Windhy Puspitasari. 2019. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume 6, NO. 1.
- Alvad, Nurfadillah Utami. 2019. Faktor Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan di Kantor Usman dan Rekan. Skripsi Akuntansi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Oktawiyana, Vidya. 2019. Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, dan Task Specific Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). Jakarta : Skripsi Universitas Satya Negara Indonesia.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi, Jilid 1. Edisi Lima Belas – Jakarta: Erlangga.

- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*.
- Erick Afriansyah. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rahman, A. T. (2010). "Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Setianingsih, Yuli. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud atas Pengadaan Barang atau Jasa (Studi Empiris pada Kecamatan Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Jakarta). Universitas Pamulang: Skripsi yang tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Sukriah, I. dkk. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik (Buku 1, Edisi ke 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2003. Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan (Edisi Ketiga). UPP AMP YKPN.